

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM S-1 EXTENSI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL  
KERJA TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)  
PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH :**

**NAMA : NURHAFNI  
NIM : 040522063  
JURUSAN : AKUNTANSI**



**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
2009**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia”

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan judul dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasi, atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi level program S-1 Ekstensi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Semua sumber data dan informasi yang diperoleh telah dinyatakan dengan jelas benar apa adanya. Dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas.

Medan, 15 Mei 2009  
Yang Membuat Pernyataan,

Nurhafni  
Nim.040522063

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang hanya dengan rahmat dan hidayat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran rahmatan lil 'alamin.

Skripsi ini juga penulis persembahkan terutama buat keluargaku tercinta: Mamakku upik panjaitan, suamiku Fahmi Fadly dan anakku tercinta Nur Syifa Fahmi, yang telah banyak memberikan banyak dorongan kepada penulis yang dengan penuh kesabaran, hikmah dan kebijaksanaan serta kasih sayang tulus dalam membesarkan, mendidik, merawat, serta memperhatikan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan semangat, nasehat, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Jhon Tafbu Ritonga, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Arifin Akhmad, M.Si, Ak, selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Bapak Fahmi Natigor Nasution, SE, M.Acc, Ak selaku sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan petunjuk, pengarahan,

bimbingan, dan bantuan kepada penulis mulai dari awal penulisan hingga selesainya skripsi ini.

4. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syahrul Rambe, MM, Ak, selaku dosen penguji I dan pembeding yang telah banyak memberikan masukan dan arahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Iskandar Muda, SE, M.Si, Ak, Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca. Wabillahi Taufik Walhidayah Wassalam. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 22 Juni 2009  
Penulis,

NURHAFNI  
NIM : 040522063

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian replikasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 36 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling method*. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan *Jakarta Security Exchange (JSX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis data menggunakan uji regresi berganda setelah terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi yang disesuaikan.

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut menunjukkan sebesar 25,6 % variasi variabel modal kerja (MK) dan perputaran modal kerja (PMK) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia memiliki kekuatan dalam mengestimasi *return on equity (ROE)*, sedangkan sisanya 74.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel modal kerja (MK) dan perputaran modal kerja (PMK).

**Kata kunci : Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Pengembalian Modal.**

## ABSTRACT

This research aim to know do policy of working capital and working capital turnover have an effect on to return on equity at *consumer goods industry* which listed in Indonesia Stock Exchange. This research are replication from the last author.

This research object from *consumer goods industry* which listed in Indonesia Stock Exchange. This population as sample from taken 36 emiten. Sample taken with purposive sampling method. The data various which have already collected are secondary data from *Jakarta Security Exchange (JSX)* and *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. The data has been collected furthermore at analysis method with Multiple Linear Regression after exceeded classic assumption test before hypothesis test. The hypothesis test using t test, F test and determination adjusted test.

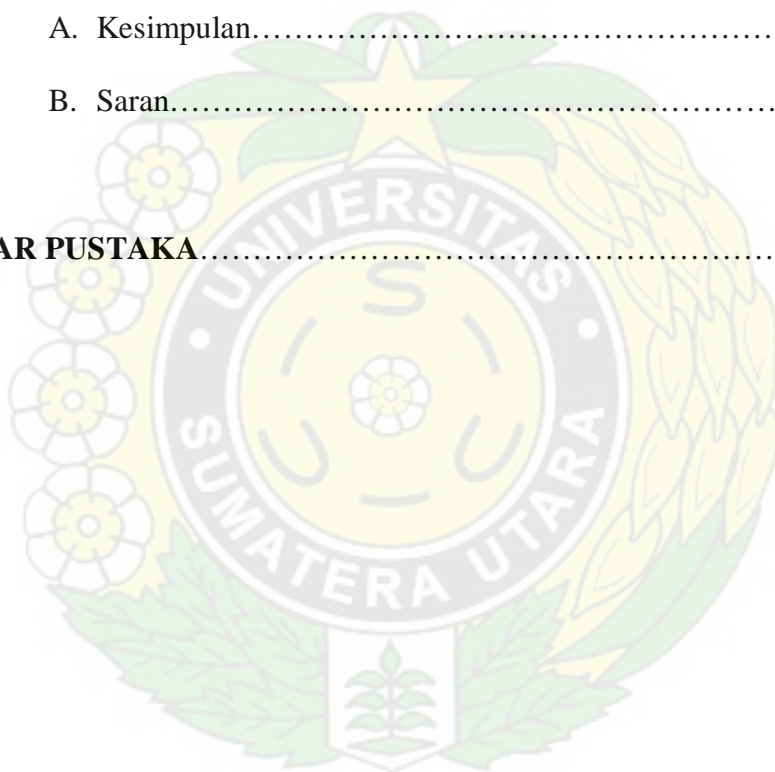
Analysis result indicate that from working capital and working capital turn over simultanly there are the influence significant to the profitability represented by Return on Equity. Partially show are working capital and working capital turn over ratio variable with explained by variation the expressed in Adjusted R2 equal to 25,6 % is while the rest equal to 74,4 % influenced by other variable which is not explained by this research model.

**Keyword : Working capital, Working Capital Turn Over and Return on Equity.**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BAB – I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kerangka Konseptual.....	7
E. Hipotesis.....	8
<b>BAB – II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teoritis.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB – III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Populasi Dan Sample.....	27
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
D. Operasional Variabel Penelitian.....	28

E. Analisi Data.....	31
<b>BAB – IV ANALISI HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Analisis Data .....	41
C. Pembahasan.....	49
<b>BAB – V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah modal kerja merupakan masalah yang tiada akhir. Selama perusahaan masih beroperasi, modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari serta untuk menjaga kontinuitas perusahaan, sehingga modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak di pergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Berapa banyak investasi yang harus dilakukan pada setiap kategori aktiva lancar dan Bagaimana investasi tersebut harus dibiayai? Kedua pertanyaan ini,

tidak akan pernah henti – hentinya ditanyakan, ketika suatu perusahaan mengalami diskontinues produksi.

Dalam operasi perusahaan sumber dan penggunaan modal kerja biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Dalam suatu perusahaan kemampuan seorang manajer diperlukan untuk menghadapi beberapa alternatif dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Alternatif yang dipilih haruslah menguntungkan bagi perusahaan, dalam memenuhi modal kerja biasanya digunakan modal sendiri seluruhnya, namun seringkali timbul pertanyaan apakah mencukupi modal tersebut digunakan dalam operasi perusahaan seluruhnya. Pada umumnya modal sendiri tidak mencukupi kebutuhan akan modal kerja karena sudah digunakan untuk membiayai harta tetap, atau bahkan untuk mencukupi harta tetap ini perusahaan masih harus menggunakan kredit jangka panjang. Namun jika kebutuhan modal kerja seluruhnya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang ini maka, hal ini tidak menguntungkan karena penggunaan modal kerja dalam waktu pendek sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga.

Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun ada kalanya perputaran modal kerja yang

tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diambil suatu pegangan bahwa modal kerja yang sifatnya permanen sebaiknya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek. Usaha untuk mendapatkan keuntungan, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk: (1) Pembelian aktiva tetap; (2) Pembayaran utang atau pembelian saham; (3) Pembayaran deviden dan (4) Pembayaran beban atau biaya.

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Perusahaan

dituntut untuk seefisien mungkin dalam arti bahwa dalam pengorbanan tertentu yang diberikan maka akan dicapai hasil yang sebesar mungkin maksudnya pengorbanan atau input ini adalah modal usaha sedangkan outputnya laba usaha. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut rentabilitas atau profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan rendabel apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Sebaiknya jika kekurangan modal kerja akan dapat mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan akan cepat kembali.

Fenomena yang berkembang sehubungan *return on equity*, modal kerja dan perputaran modal kerja perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 – 2007 menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 relatif berfluktuatif dengan nilai ROE terendah -8325% dan tertinggi 822.06%. Rata – rata ROE perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 sebesar -44.7858 dengan standar deviasi 662.1571. Indikator ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 didalam mengembalikan ekuitas pemegang saham relatif rendah. Hal ini sejalan dengan perputaran modal kerja (PMK) terendah -34.53x dan tertinggi 4.41x. Rata – rata PMK perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 sebesar -0.22145x dengan standar deviasi 4.731874x. *Return on equity* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 berbanding terbalik dengan modal kerja dengan nilai terendah - Rp. 1009700 dan tertinggi Rp. 8,340,411. Rata – rata PMK perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 sebesar Rp. 621,703.65 dengan standar deviasi Rp. 1,436,700.3. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tidak efektif.

Uraian latar belakang di atas merupakan ide yang mendasari dilakukannya penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) Perusahaan *Consumer Goods Industri* di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. apakah terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara simultan?
2. apakah terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara parsial?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain :

- a. untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara simultan.
- b. untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. bagi Peneliti, sebagai bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bidang akuntansi keuangan dan pasar modal,

khususnya tentang modal kerja, perputaran modal kerja dan implikasinya terhadap pengembalian modal (*return on equity*).

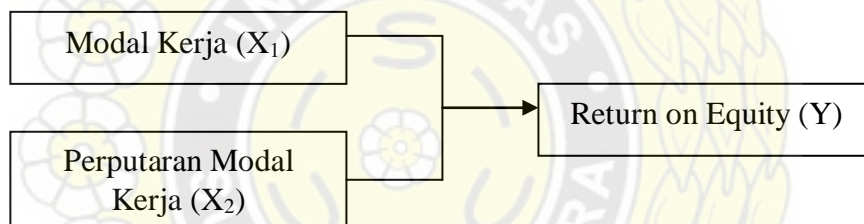
2. bagi Investor/Calon Investor, sebagai bahan masukan didalam menilai kredibilitas perusahaan yang terdaftar di bursa dan pembuatan kebijakan-kebijakan di bursa.
3. bagi Peneliti lainnya, sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya didalam melakukan penelitian lanjutan.

#### **D. Kerangka Konseptual**

*Return on equity (ROE)* atau profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi para pemilik modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Tinggi rendahnya ROE dapat berubah sesuai dengan pembagian ROI dan *debt ratio*. Tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dengan perubahan *profit margin* dan atau perputaran aktiva. Dengan menambah aktiva lancar dan aktiva lainnya sampai tingkat tertentu diharapkan modal kerja yang ada diperusahaan bertambah diusahakan penjualanpun bertambah sehingga perputaran modal kerja juga meningkat. Dengan penambahan aktiva dalam modal kerja maka perputaran aktiva juga meningkat sehingga ROI juga meningkat. Sedangkan tinggi rendahnya debt rasio ditentukan oleh besar kecilnya total hutang, penambahan hutang lancar dalam perusahaan mengakibatkan modal kerja yang ada dalam perusahaan juga meningkat namun perusahaan harus menanggung beban yaitu beban bunga. Menurut Riyanto (2001:44) Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan penambahan modal asing (hutang, baik itu hutang lancar atau hutang jangka panjang) hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan

terhadap modal sendiri. Jadi disini penambahan modal asing untuk meningkatkan modal kerja hanya akan memberikan efek yang menguntungkan bagi perusahaan dikarenakan adanya tambahan modal kerja dan keuntungan lebih besar daripada biaya bunga. Dengan kata lain penambahan hutang untuk meningkatkan modal kerja dapat meningkatkan penjualan sehingga perputaran modal kerja meningkat, dengan meningkatnya perputaran modal kerja maka modal kerja akan segera kembali dalam perusahaan yang disertai peningkatan laba atau keuntungan perusahaan.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hubungan variabel penelitian dalam penelitian digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**

## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris. Bertitik tolak pada rumusan masalah dan kerangka konseptual di muka, maka diajukan hipotesis :

1. terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara simultan.



2. terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini akan dibicarakan cara penilaian profitabilitas yaitu apa yang disebut dengan profitabilitas ekonomi.

##### 1.1. Profitabilitas Ekonomi

Sinonim profitabilitas ekonomi adalah rentabilitas, *earning power*, *rate of return*, dan *return on operating assets* serta *return on investment* yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 2001:36). Menurut Wasis (2003:36) laba usaha dikapitalisasikan dengan jumlah seluruh modal yang dioperasikan perusahaan akan diperoleh *rate of return on investment*). Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

dari seluruh modal yang dioperasikan perusahaan. Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital asset*). Dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam bursa efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi. Profitabilitas ekonomi atau *return on equity* (ROE) atau yang sering juga disebut dengan *return on total asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. *Return on investment* dihitung sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidak hanya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya (Riyanto, 2001:36-37). Usaha-usaha

untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi: Profitabilitas ekonomi atau *earning power* mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

Riyanto (2001:37) menyebutkan tinggi rendahnya *earning power* dipengaruhi oleh :

- 1) *profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase (%) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 2) *turner of operating asset*, yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha yang dirumuskan dengan:

$$\text{Turnover Operating Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$$

Sehingga besarnya profitabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalihkan *profit margin* dengan *turnorver of operating asset*. Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi.

Riyanto (2001:37-41) menyebutkan beberapa cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi, diantaranya :

- 1) menaikkan profit margin, yaitu dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar

daripada tambahan *operating expense* dan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.

- 2) menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset* dengan cara menambah modal usaha dan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu, diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

## 1.2. Profitabilitas modal sendiri

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Riyanto (2001:44) menyebutkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT=*earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Mengukur profitabilitas modal sendiri. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stuckholder Equity}} \times 100\%$$

Disamping cara penghitungan diatas, *return on equity* dapat pula ditentukan dengan menggunakan sistem Du Pont. Menurut Soediyono (2001:103) analisa *Du pont* merupakan pendekatan lain yang yang digunakan mengevaluasi tingkat pengembalian equitas atau *return on equity* yang dihitung dengan membagi ROI dengan hasil pengurangan 1 (satu) dan rasio hutang. Hal ini dapat dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan yaitu :

$$ROE = \frac{ROI}{1 - \text{debt ratio}} \times 100\%$$

dimana :

ROI = *Net profit margin* x perputaran aktiva

$$\text{Net P}ROfit M \text{argin} = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan sistem *Dupont* diatas memungkinkan manajemen melihat dengan jelas faktor pemicu ROE serta hubungan antara *profit margin*, perputaran total aktiva dan rasio hutang. Manajemen dipandu dalam menentukan efektivitas pengelolaan sumberdaya perusahaan untuk memaksimalkan ROI para pemilik.

Dengan menggunakan sistem *Du pont* diatas dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu penjualan, biaya operasi total aktiva dan total hutang. Sedangkan menurut Wasis (2003:38) menggunakan istilah

profitabilitas dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *rate of return* adalah penjualan, efisiensi penggunaan biaya, profit margin dan struktur modal perusahaan. Berdasarkan berbagai faktor-faktor diatas dalam penelitian ini hanya membahas faktor modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja. Hal ini dikarenakan faktor-faktor ini sangat berperan penting dalam operasional perusahaan.

## **2. Modal Kerja**

### **2.1 Pengertian Modal Kerja**

Dalam Operasional kegiatan keseharian perusahaan modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dalam perusahaan modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis-krisis atau kekacauan keuangan, Menurut Riyanto (2001:58) yang dimaksud modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitanya dengan hutang lancar. Soediyono (2001:160) menyebutkan bahwa modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, sedangkan menurut Munawir (2005:115) modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan. Dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 konsep modal kerja yaitu:

1) konsep kuantitatif

Dalam konsep ini yang dimaksud dengan modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

2) konsep kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar, dimana modal kerja benar-benar menunjukan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Modal kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*)

3) konsep fungsional

Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan.

Dalam konsep ini modal kerja meliputi: kas, piutang, persediaan, dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan sedangkan surat-surat berharga (investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

## 2.2 Jenis jenis Modal Kerja

Menurut jenisnya Riyanto (2001: 57 -61) menggolongkan modal kerja sebagai berikut:

- 1) modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan menjadi:
  - a) modal kerja primer yaitu modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b) modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang dinamis.
- 2) modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi:
  - a) modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi musiman.
  - b) modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
- 3) modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan kerja karyawan.

### **2.3. Fungsi Modal Kerja**

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yang sedang beroperasi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Peranan modal kerja bagi perusahaan adalah melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar. Memungkinkan untuk



dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan (Djarwanto, 2005:116-117)

#### **2.4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- 1) bagian yang tetap, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- 2) jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktifitas biasa.

Alwi (2003:119-122) menyebutkan bahwa pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari:

- 1) hasil operasi perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan.

- 2) keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Dengan adanya surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penghitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

3) penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

4) penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya aktiva lancar adalah sebagai berikut :

- 1) pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- 2) adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan – tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- 3) adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 4) pembayaran hutang-hutang jangka panjang

- 5) pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau *prive* (Munawir, 2005:124-127)

### 3. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Komaruddin (2005 : 62) menyebutkan lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Komaruddin (2005 :80) menyebutkan untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan 2 metode yaitu:

- 1) metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikutiperkembangan kegiatan

sehari-hari dalam jangka waktu lama. Menurut metode siklus atau daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam, sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

2) metode perputaran (*turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* (weto) yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital* (Komaruddin, 2005:7-12). Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan rugi laba dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Komaruddin (2005 : 33) mengatakan rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}}$$

Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlahkan modal kerja tahun pertama dan modal kerja tahun kedua kemudian dibagi dua.

Komponen perputaran modal kerja meliputi :

1) perputaran kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat liquiditasnya. (Komaruddin, 2005 : 61)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar. Komaruddin (2005 : 63) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *sales*-nya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Jika dibuat dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas dan Bank}}$$

Makin tinggi *turnover* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk *volume sales* tersebut.

## 2) perputaran piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang atau (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Netto}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*-nya berarti makin cepat perputarannya. Artinya makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang (Riyanto, 2001:90-91).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Martini dan Sugiharto (2004) menggunakan variabel efektivitas modal kerja dan kebutuhan kerja didalam memprediksi volume penjualan, pendapatan penjualan dan laba bersih Perum Perumnas Efektifitas modal kerja Perum Perumnas dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 mengalami peningkatan dan juga penurunan. Efektifitas modal kerja yang terlalu tinggi ternyata tidak menentukan tingkat penggunaan modal kerja yang efektif karena jika dianalisis lebih lanjut ternyata kenaikan volume penjualan, pendapatan penjualan dan laba bersih diikuti dengan menurunnya jumlah modal kerja yang memperbesar resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Jumlah kebutuhan modal kerja Perum Perumnas dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 mengalami penurunan tapi sejak saat itu sampai dengan tahun 2003 kebutuhan modal kerja terus mengalami peningkatan. Penurunan dan peningkatan ini disebabkan karena besarnya rata-rata pengeluaran kas perharinya dan juga oleh periode terikatnya unsur-unsur modal kerja. Besarnya kebutuhan modal kerja yang tertinggi ada pada tahun 2003 sebesar Rp 975.303. Sedangkan yang terendah ada pada tahun 2000 sebesar Rp.689.778. Efektifitas dan kebutuhan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan dan laba bersih, tetapi signifikan terhadap pendapatan penjualan.

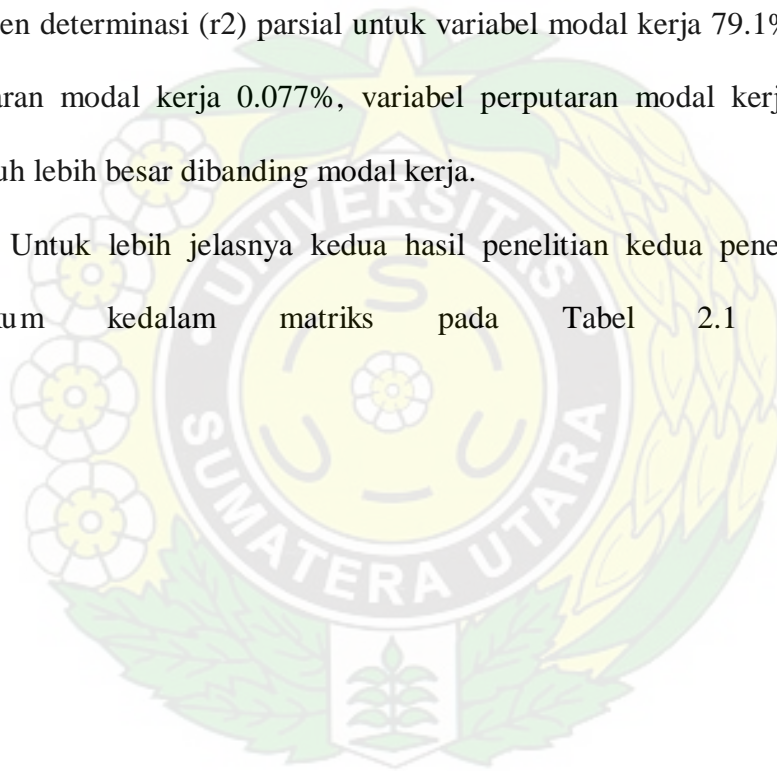
Astuti (2005) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman *go public* di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitiannya, Astuti (2005) membahas permasalahan : Faktor apa sajakah yang memprngaruhi modal kerja dan perputaran modal kerja? Adakah pengaruh modal kerja dan

perputaran modal kerja terhadap ROE? Berapa besar pengaruh modal kerja terhadap ROE? Berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE? Seberapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEJ? Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap ROE, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEJ. Hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 20 perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2000-2003 di BEJ. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi, yaitu keseluruhan laporan keuangan 20 perusahaan makanan dan minuman tahun 2000-2003 yang terdapat di BEJ. Variabel dalam penelitian ini adalah Modal kerja, perputaran modal kerja dan ROE. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pembahasan diketahui faktor yang mempengaruhi modal kerja dan perputaran modal kerja yaitu adanya Aktiva lancar yang terlalu rendah sehingga perusahaan harus mengambil pinjaman, kurangnya perencanaan volume penjualan sehingga produksi rendah, Tingginya biaya operasi yang ditanggung perusahaan, tidak lancarnya aliran modal kerja



serta kerugian berturut-turut Berdasarkan hasil analisis linier berganda dengan program SPSS diperoleh persamaan  $Y = 43.507 + 0.405x_1 + 0.441x_2$ , setelah dilakukan penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa  $F_{hitung} 14.283$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df=2$  diperoleh  $F_{tabel} 3.59$ , karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka modal kerja dan perputaran modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap ROE. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62.7%, sedangkan sisanya 37.3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) parsial untuk variabel modal kerja 79.1% dan variabel perputaran modal kerja 0.077%, variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh lebih besar dibanding modal kerja.

Untuk lebih jelasnya kedua hasil penelitian kedua penelitian di atas, dirangkum kedalam matriks pada Tabel 2.1 berikut :



**Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Kesimpulan
1	Martini dan Sugiharto (2004)	Efektifitas dan kebutuhan modal kerja serta pengaruhnya terhadap volume penjualan dan laba bersih perum perumnas (studi kasus tahun 1999-2003)	Efektifitas modal kerja ( $X_1$ ), dan Kebutuhan modal kerja ( $X_2$ ). Volume penjualan ( $Y_1$ ), Laba bersih ( $Y_2$ ), dan Pendapatan Penjualan ( $Y_3$ ).	Efektifitas dan kebutuhan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan dan laba bersih, tetapi signifikan terhadap pendapatan penjualan.
2	Hutahean (2006)	Pengaruh Manajemen modal kerja pengaruh dan hubungannya terhadap profitabilitas pada PTP. Nusantara I – IV di Sumatera	<i>Account receivable turn over (X1)</i> , <i>Inventory turnover (X2)</i> , dan <i>Turnover Operating Assets (X3)</i> . <i>Return on investmen (Y1)</i> and <i>return on equity (Y2)</i> .	<i>Account Receivable Turnover (ARTO)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> dan <i>Turnover Operating Assets (TOA)</i> pada PTP Nusantara I s/d X di Indonesia, baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas - <i>Return on Equity (ROE)</i> . Korelasi manajemen modal kerja, yang meliputi : <i>Account Receivable Turnover (X1)</i> , <i>Inventory Turnover (X2)</i> dan <i>Turnover Operating Assets (X3)</i> terhadap profitabilitas, baik ditinjau dari aspek <i>Return On Investmen (ROI)</i> maupun <i>Return On Equity (ROE)</i> sama – sama menunjukkan hubungan yang sangat lemah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Jakarta. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan mulai Maret sampai dengan Juni 2009.

#### **B. Populasi Dan Sampel.**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 36 perusahaan. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bukanlah merupakan penelitian populasi, melainkan penelitian sampel, yaitu meneliti beberapa populasi yang dianggap mewakili. Adapun alasan penelitian ini menggunakan sampel :

1. Mengurangi kerepotan
2. Populasi dalam penelitian terlalu besar maka akan ada yang terlewat
3. Dengan penelitian sampel maka akan lebih efisien
4. Seringkali penelitian populasi dapat bersifat merusak
5. Menghindari bias dalam pengumpulan data

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling method*, yaitu :

1. sampel diambil dari data yang tersedia di Jakarta Security Exchange (JSX) dan laporan keuangan masing-masing perusahaan pada tahun 2003-2007.
2. sampel yang diambil merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berturut – turut dari tahun 2003 -2007.

3. perusahaan yang diteliti tidak melakukan emisi saham baru pada periode 2003-2007.

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan *Jakarta Security Exchange (JSX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdimensi *timeseries* yang dipooled dari beberapa perusahaan consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003–2007 yang terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

### D. Operasional Variabel Penelitian

#### a. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity (ROE)* merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. ROE dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 – 2007 (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. ROE dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{ROI}{1 - debt\ ratio} \times 100\%$$

#### b. Modal Kerja (MK)

Modal kerja dalam penelitian ini merupakan variabel bebas pertama ( $X_1$ ).

Modal kerja dimaksud dalam penelitian ini adalah modal kerja konsep

kualitatif kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$MK = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

c. Perputaran Modal Kerja (PMK)

Perputaran Modal Kerja (PMK) dalam penelitian ini merupakan variabel bebas kedua ( $X_2$ ). Modal kerja dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya modal kerja perusahaan consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia berputar dalam satu periode. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$$

Untuk lebih jelasnya, operasional variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Parameter</b>	<b>Skala Ukuran</b>
Modal Kerja ( $X_1$ )	Modal kerja konsep kualitatif kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar	Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Rasio
Rasio Perputaran/efektivitas modal kerja ( $X_2$ )	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keefektifitasan modal kerja dengan menggunakan rasio antara total penjualan bersih dengan jumlah modal kerja rata-rata.	$EMK = \frac{Penjualan\ Netto}{Modal\ Kerja\ Rata - rata}$	Rasio
Return on Equity (Y)	Suatu pengukuran dari penghasilan ( <i>income</i> ) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.	$ROE = \frac{ROI}{1 - debt\ ratio} \times 100\%$	Rasio

## E. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasikan digunakan untuk menguji tingkat kesahihan dan keajengan variabel – variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji ini dilakukan untuk menghindari kesimpulan yang bias dari suatu penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variable penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi atau sebaran normal. Normalitas data dapat dilihat melalui sebaran *Plot* pada *Graph P-P Plot* berbentuk linier dan tertumpu di sekitar garis diagonal *P-P Plot*. (Ghozali, 2005 : 47).

#### b. Uji Heteroskedastiitas

Ghozali (2005 : 88) mendeteksi ada atau tidaknya dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

#### c. Uji Multiklonearitas

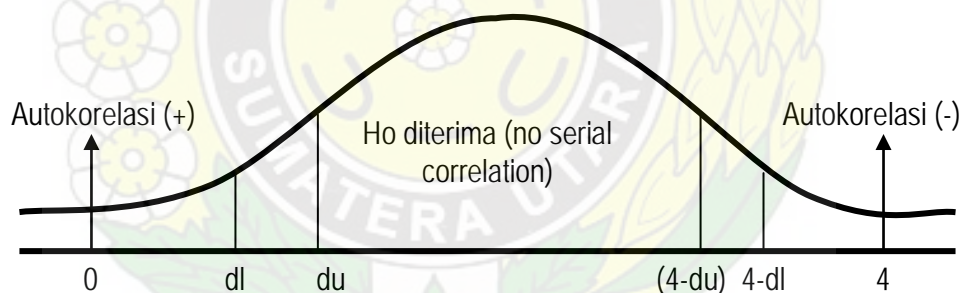
Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independent). Model yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolineritas, yaitu dengan menganalisis nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF)  $>1.0$  dan nilai *tolerance*  $<1.0$  (Ghozali, 2005 : 83).

Nugroho (2005 : 97) membatasi nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1.

d. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi, yaitu dengan Durbin Watson (DW), yaitu dengan membandingkan nilai DW *statistic* dengan DW *table*. Apabila nilai DW *statistic* terletak pada daerah *no autocorrelation* berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi.

Untuk mengetahui posisi tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai Durbin-Watson dengan rumus :  $4 - d_u$  dan  $4 - d_l$ . Untuk mencari nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dilakukan dengan melihat Table dw. Lebih jelasnya autokorelasi digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Diagram Durbin – Watson**

Sumber : Ghozali (2003)

Ghozali (2003 : 85) mendeteksi autokorelasi dengan indikator sebagai berikut:

- 1) jika nilai DW hitung  $>$  batas atas ( $d_u$ ) tabel, berarti terdapat autokorelasi
- 2) jika nilai DW hitung  $<$  batas atas ( $d_u$ ) tabel, berarti tidak terdapat autokorelasi



## 2. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana :

X1 : Modal Kerja (MK)

X2 : Perputaran Modal Kerja (PMK)

Y : Return on Equity (ROE)

$\beta_0, \beta_2$  : Konstanta

$\varepsilon$  : Error Term

## 3. Uji Keseuaian (*Test Of Goodness Of Fit*)

### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha=0,05$ ).

Urutan uji F :

- a. Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 \quad i = 1, 2.$$

- a. Menghitung F-hitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$F = \frac{\text{Adjusted } R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

dimana :  $R^2$  = koefisien determinasi      n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Dengan kriteria tersebut, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat resiko (*level of significant*) dalam hal ini 0,05 dan *degree of freedom* = n-k-1.

b. Kriteria Pengujian :

dimana :  $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$

$F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji-t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Uji ini dilakukan sekaligus untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian.

Urutan Uji t :

a. Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \beta_i = 0 \quad i = 1,2.$

$H_a : \beta_i \neq 0 \quad i = 1,2.$

Menghitung t-hitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{sb_i}$$

dimana :

$b_i$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$Sb_i$  = standar *error* masing-masing variabel

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%.

b. Kriteria pengujian :

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

### 3. Analisis Koefisien Determinan

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel tidak bebas atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < \textit{adjusted R}^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambar Umum Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 - 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

- c. 1925 - 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- d. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942 - 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo).  
Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
- g. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- j. 1977 - 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- k. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

- l. 1988 - 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- m. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- n. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- o. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- p. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- q. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- r. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang -Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- s. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- t. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- u. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

- v. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hingga akhir tahun 2007 tercatat sebanyak 344 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 36 diantaranya adalah perusahaan *consumer goods industry*, seperti ditunjukkan pada tabel 4.1. berikut :

**Tabel 4.1. Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007**

No	Singkatan	Nama Perusahaan
1	ADES	Ades Water Indonesia, Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	AQUA	Aqua Golden Mississippi, Tbk
4	BATI	BAT Indonesia, Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar, Tbk
6	DAVO	Davomas Abadi, Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria. Tbk
9	GGRM	Gudang Garam, Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk
11	INAF	Indofarma (Persero), Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
13	KAEF	Kimia Farma (Persero), Tbk
14	KDSI	Kedawung Setia Industrial, Tbk
15	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
17	LMPI	Langgeng Makmur Plastic, Tbk
18	MERK	Meck, Tbk
19	MLBI	Multi Bintang, Tbk
20	MRAT	Mustika Ratu, Tbk
21	MYOR	Mayora Indah, Tbk
22	PSDN	Prasida Aneka Niaga, Tbk
23	PYFA	Pyridam Farma, Tbk
24	RMBA	Bentoel International Investama, Tbk
25	SCPI	Schering – Plough Indonesia, Tbk
26	SHDA	Sari Husada Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	SMAR	Smart, Tbk
29	SQBB	Bristol – Myers Squibb Indonesia, Tbk & SOBI
30	STTP	Siantar TOP Tbk
31	SUBA	Suba Indah, Tbk
32	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia, Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pacifik, Tbk
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk, Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk

Sumber : Jakarta Security Exchange (JSX).

## 2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap 36 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 – 2007, bahwa dari 36 perusahaan populasi, hanya sebanyak 33 perusahaan yang memenuhi criteria sample, sehingga data yang digunakan dalam penelitian hanya *dipooled* dari 33 perusahaan sampel dikalikan dengan 5 tahun = 165 n observasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada Lampiran 6 a dan b dimana hasil uji regresi berganda yang menunjukkan model regresi yang tidak linier dan tidak melewati uji asumsi klasik. Model menunjukkan tidak melewati uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk mendapatkan model yang layak (*blues unbiased linier*) setelah melalui uji asumsi klasik dilanjutkan dengan melakukan transformasi *logaritma natural*. Berdasarkan model yang sudah dilogaritma maka diperoleh model yang akan dibahas lebih lanjut yang terdapat pada Lampiran 6b merupakan model yang telah melewati uji asumsi klasik.

Statistik deskriptif untuk setiap variabel bebas yang dianalisis disajikan pada Tabel 4.2. Variabel bebas yang digunakan dalam analisis ini sebanyak 2 (dua) variabel, yaitu Modal Kerja (X1), Perputaran Modal Kerja (X2) dan *Return on Equity* (Y) terdapat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity (ROE)	165	-1183.97	4000.99	29.3988	356.51076
Modal Kerja (MK)	165	-1009.00	8340.00	5.7242E2	1382.46088
Perputaran Modal Kerja (PMK)	165	-4.64	4.95	.8893	1.45505
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Lampiran 6b



Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 relatif berfluktuatif dengan nilai ROE terendah -1183.97% dan tertinggi 4000.99%. Rata – rata ROE perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 sebesar 29.40 % dengan standar deviasi 356.51 dari nilai rata-rata. Indikator ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2007 didalam mengembalikan ekuitas pemegang saham relatif rendah.

Selain itu tingkat modal kerja yang dimiliki terendah sebesar -1009 % dan tertinggi sebesar 8340 % dengan nilai rata-rata modal kerja sebesar 0.00257 % dengan nilai standar deviasi sebesar 1382.46 %.

Tingkat perputaran modal kerja yang terendah sebesar -4.64 % dan yang tertinggi sebesar 4.95 dan nilai rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 89 % dengan standar deviasi sebesar 1.46 %.

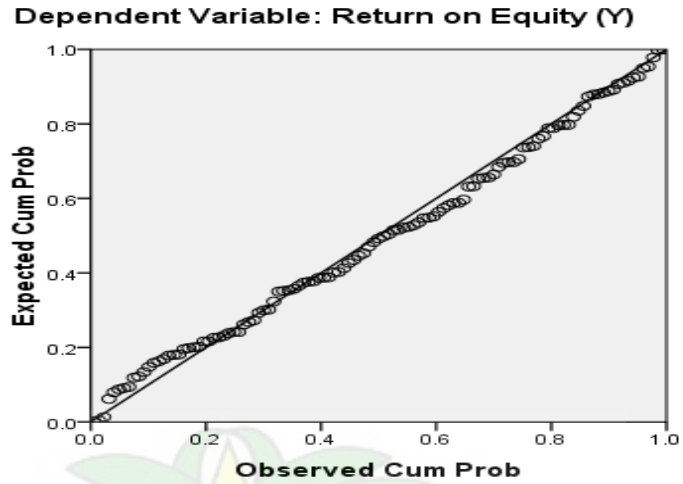
## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dalam penelitian ditunjukkan melalui gambar 4.1. dibawah ini.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

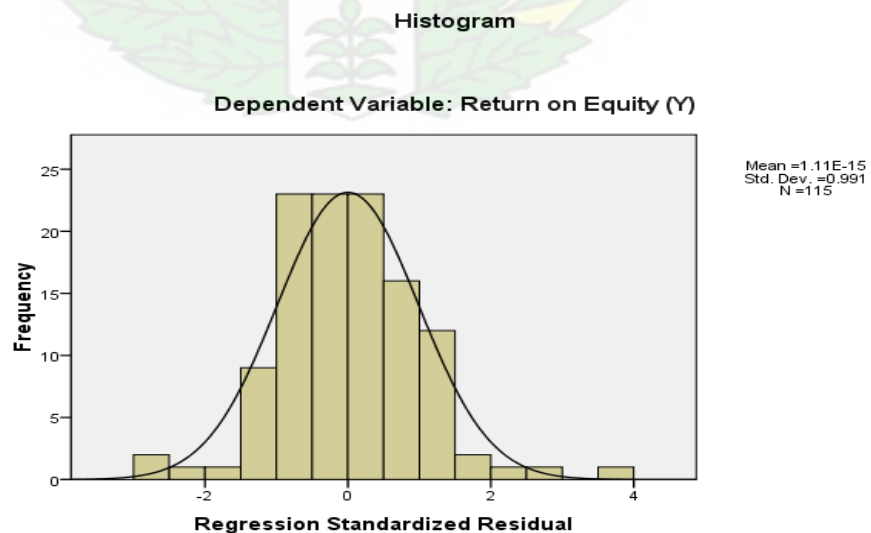


Sumber : Lampiran 6b

**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas**

Gambar 4.1. di atas menunjukkan bahwa plot – plot memiliki pola masih dalam lingkup dari garis diagonal grafik P-P Plot, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

Selain itu untuk menguji tingkat normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan gambar histogram. Hal tersebut terdapat pada Gambar 4.2 berikut :

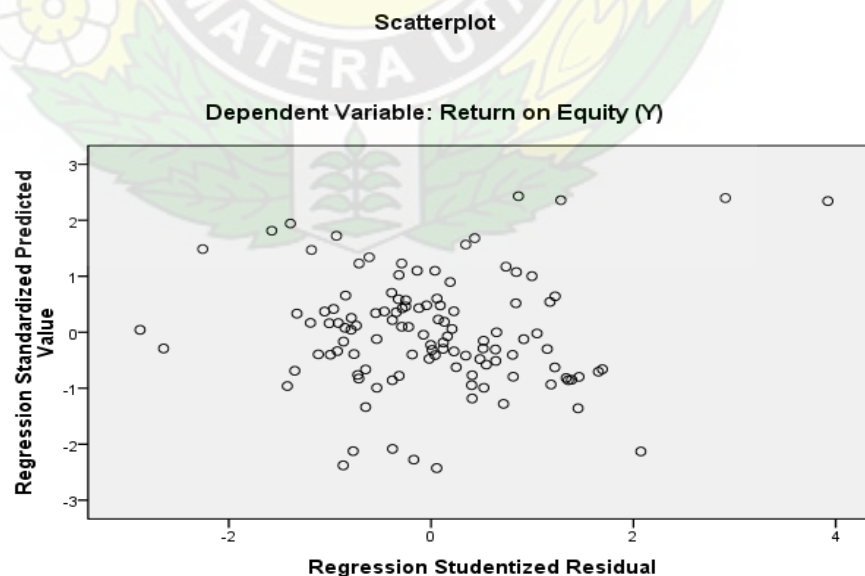


**Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan normal. Hal tersebut diketahui poligon kecenderungan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian terdapat pada Gambar 4.3 berikut :



Sumber : Lampiran 6b

**Gambar 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas tidak terlihat ada pola tertentu, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ditunjukkan melalui table 4.3. dibawah ini.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai	
	Tolerance	VIF
Modal Kerja (X1)	.971	1.030
Perputaran Modal Kerja (X2)	.971	1.030

Sumber : Lampiran 6b

Table 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *variance inflation factor* lebih dari 10, hal ini menunjukkan bahwa variable bebas dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Gejala Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin - Watson (DW). Menurut Santoso (2005 : 241), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin - Watson (DW). Nilai d tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% dengan  $df = n-k-1$ . Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,993, berarti data tidak terkena autokorelasi.

**Tabel 4.4 : Nilai Durbin-Watson**

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	1.11057	1.993

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 6b)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria dari tabel *Durbin-Watson* terlihat Nilai DW sebesar 1,993 dimana dari tabel DW nilai DL = 1,74 dan DU=1,61 dan nilai 4-dL dan 4-dU (2,26 dan 2,39). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $du < DW < 4-du$  atau  $1,61 < 1,993 < 2,39$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada di kisaran interval 1,61 dan 2,39.

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.993, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

## 2. Model Analisis Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* berdimensi hubungan kausal (*causal effect*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal variabel bebas dengan variabel terikatnya. Hubungan kausal dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui koefisien regresi dari masing – masing variabel ke dalam model matematis regresi linier berganda untuk selanjutnya dijadikan sebagai model analisis. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = 0.414 + 0.376(\ln X_1) + 0.302(\ln X_2) + e$$

dimana :

- Y = Return on Equity (ROE)
- $b_0$  = Konstan
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Modal Kerja (MK)
- $X_2$  = Perputaran Modal Kerja (PMK)
- e = Galat (*error terms*).

Model analisis di atas menjelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta *return on equity* (ROE) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.414 artinya apabila nilai variabel modal kerja (MK) dan perputaran modal kerja (PMK) bernilai nol maka *return on equity* akan naik sebesar 0.414 satuan.
- b. Parameter beta Modal Kerja sebesar 0.376 menjelaskan bahwa MK berpengaruh positif didalam mengestimasi *return on equity* (ROE) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.052, artinya setiap penambahan 1 satuan MK akan meningkatkan *return on equity* (ROE) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.376 satuan.
- c. Parameter beta Perputaran Modal Kerja sebesar 0.302 menjelaskan bahwa PMK berpengaruh positif didalam mengestimasi *return on equity* (ROE) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.302, artinya setiap penambahan 1 PMK akan meningkatkan *return on equity* (ROE) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.302 satuan.

### **3. Uji Kesesuaian (*Test Of Goodness Of Fit*)**

#### **a. Uji Simultan (Uji F)**

Hasil pengolahan data yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan melalui table 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.800	2	25.400	20.594	.000 <sup>a</sup>
	Residual	138.137	112	1.233		
	Total	188.937	114			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Sumber : Lampiran 6b

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung dalam penelitian ini adalah 20.594 dengan nilai sig F. change 0.000, sedangkan F tabel  $df_1=2$   $df_2 = 112$  dengan  $\alpha$  5% adalah 3.05. Dengan demikian :

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara simultan, Hipotesis 1 diterima.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengolahan data yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan melalui table 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.414	.391		1.060	.291
Modal Kerja (X1)	.376	.067	.463	5.648	.000
Perputaran Modal Kerja (X2)	.302	.148	.167	2.038	.044

a. Dependent Variable: PDRB\_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS. (Lampiran 6b).

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  modal kerja (MK) sebesar 5.648 sedangkan nilai  $t_{tabel}$   $df(n-k)$  atau  $t_{tabel}$   $df$  162 dengan  $\alpha$  5% adalah 1.645. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  perputaran modal kerja (PMK) sebesar 2.038 sedangkan nilai  $t_{tabel}$   $df(n-k)$  atau  $t_{tabel}$   $df$  162 dengan  $\alpha$  5% adalah 1.645 Dengan demikian :

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia secara parsial, Hipotesis 2 diterima.

### c. Analisis Koefisien Determinan

Hasil analisis koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R Square*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 <sup>a</sup>	.269	.256	1.11057

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Modal Kerja (X1)

b. b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Sumber : Lampiran 6b

Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut menunjukkan sebesar 0.256 atau 25,6 %, artinya variasi variabel modal kerja (MK) dan perputaran modal kerja (PMK) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia memiliki kekuatan 25.6% didalam mengestimasi *return on equity (ROE)*, sedangkan sisanya 74.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel modal kerja (MK) dan perputaran modal kerja (PMK).



### C. Pembahasan

*Return on equity (ROE)* atau profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi para pemilik modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Tinggi rendahnya ROE dapat berubah sesuai dengan pembagian ROI dan *debt ratio*. Tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dengan perubahan *profit margin* dan atau perputaran aktiva. Dengan menambah aktiva lancar dan aktiva lainnya sampai tingkat tertentu diharapkan modal kerja yang ada diperusahaan bertambah, penjualan bertambah sehingga perputaran modal kerja juga meningkat. Dengan penambahan aktiva dalam modal kerja maka perputaran aktiva juga meningkat sehingga ROI juga meningkat. Sedangkan tinggi rendahnya *debt ratio* ditentukan oleh besar kecilnya total hutang, penambahan hutang lancar dalam perusahaan mengakibatkan modal kerja yang ada dalam perusahaan juga meningkat namun perusahaan harus menanggung beban yaitu beban bunga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi rendah *return on equity* suatu perusahaan bergantung pada besar kecilnya modal kerja, efektivitas sumber dan penggunaan modal kerja serta perputaran modal kerja itu sendiri. Modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas yang digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.

Kegiatan kegiatan yang dibiayai oleh modal kerja antara lain adalah pembelian material/ bahan baku, upah dan gaji karyawan serta berbagai macam biaya yang diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk dan bersumber dari hasil penjualan barang tersebut

akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidup perusahaan. Modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang digunakan untuk keperluan sehari – hari oleh perusahaan. Aktiva lancar yang utama adalah kas, piutang dan persediaan. Mengelola modal kerja berarti mengelola aktiva lancar. Aktiva lancar biasanya dikaitkan dengan hutang lancar. Oleh sebab itu dalam memahami pengertian modal kerja berkaitan pula dengan hutang lancar. Dengan kondisi tertentu aktiva lancar mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi pemilik perusahaan. Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan seksama oleh manajer keuangan karena kesalahan didalam manajemen modal kerja akan menyebabkan kesalahan yang fatal bagi perusahaan. Kebijakan modal kerja menurut merupakan keputusan mendasar sehubungan dengan jumlah setiap kategori aktiva lancar yang ditambah dan bagai mana aktiva lancar tersebut akan dibiayai. Kebijakan modal kerja ini menyangkut penentuan besar kecilnya jumlah aktiva lancar yang akan di pertahankan oleh perusahaan.

Menurut Weston & Copeland (1999:327) mengemukakan manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar. manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu seorang manajer diharapkan mampu mengelola agar pemenuhan modal kerja dapat berjalan dengan baik.

Astuti (2005) mencoba mengkonfirmasi hubungan modal kerja dan perputaran modal dengan *return on equity*. Dalam penelitiannya ditemukan

bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap ROE. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62.7%, sedangkan sisanya 37.3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) parsial untuk variabel modal kerja 79.1% dan variabel perputaran modal kerja 0.077%, variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh lebih besar dibanding perputaran modal kerja.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Secara parsial terdapat pengaruh variabel modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial terdapat pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini konsisten dengan hasil yang dicapai oleh penelitian Astuti (2005) yang menemukan bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap ROE.

#### B. Keterbatasan

1. Secara parsial terdapat pengaruh variabel modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial terdapat pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini konsisten dengan hasil yang dicapai

oleh penelitian Astuti (2005) yang menemukan bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap ROE.

### C. Saran

1. Dalam analisis fundamental, terutama bagi para investor dan manajer investasi dalam keputusan pembelian saham di pasar modal tidak hanya mempertimbangkan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dalam mengestimasi nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham.
2. *Return on equity* (ROE), modal kerja dan perputaran modal kerja perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia sangat rendah untuk itu hendaknya manajer investasi pasar modal maupun manajemen perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia memperhatikan lebih intensif lagi sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Variabel modal kerja dan perputaran modal kerja didalam mengestimasi *return on equity* (ROE) perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia bernilai rendah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model estimasi dalam penelitian ini. Hendaknya peneliti lebih lanjut mempertimbangkan variabel lain diluar modal kerja dan perputaran modal kerja sebagai variabel yang mempengaruhi *return on investmen* (ROE). Beberapa variabel lain diantaranya unsur resiko (*risk*) dan jumlah dividen yang dibayarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2003. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Andi Ofset, Yogyakarta.
- Astuti, Sari Herlina Puji. 2005. "Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman *gopublic* di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Djarwanto, PS. 2000. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Donald R. Cooper and Pamela S. Schindler, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Volume 1 Edisi Sembilan, Alih Bahasa Budijanto dkk, McGraw-Hill Irwin. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- JSX Watch, 2003, Fourth Edition, Pustaka Bisnis Indonesia, Jakarta  
....., 2004, Fifth Edition, Pustaka Bisnis Indonesia, Jakarta  
....., 2006, Sixth Edition, Pustaka Bisnis Indonesia, Jakarta  
....., 2007, Seventh Edition, Pustaka Bisnis Indonesia, Jakarta
- Komaruddin, Ahmad. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Martíni, Diah dan Sugiharto, Toto. 2004. "Efektifitas Dan Kebutuhan Modal Kerja Sertapengaruhnya Terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan Dan Laba Bersih Perum Perumnas (Studi Kasus Tahun 1999 – 2003)" *Majalah Ekonomi dan Komputer*, No. 3 Tahun XII-2004, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Munawir, Slamet. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soediyono R. 2001. *Analisa Lapoaran Keuangan : Analisa Ratio*. Liberty, Yogyakarta
- Wasis. 2003. *Pembelanjaan Perusahaan*. UKSW, Salatiga.
- Weston, J. Fred & Thomas E Coopeland. 1999. *Manajemen Keuangan*, Terjemahan Jaka Wasana dan Kibrandoko, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.

## Data Tahun 2003

No. Obs	ROE	MK	PMK
1	3.9	-51,359	-0.24
2	-10.18	16,422	-3.67
3	23.45	169,586	0.77
4	11.8	257,789	0.58
5	1.39	79,843	0.58
6	15.58	216,164	0.48
7	11.76	200,661	0.28
8	18.07	149,020	0.38
9	16.76	5,865,970	0.88
10	24.39	5,249,938	0.79
11	-52.56	104,494	0.8
12	14.74	3,330,141	2.12
13	6.03	295,878	1.22
14	-18.27	-27,332	-18.66
15	-11.77	34,789	0.82
16	38.95	659,653	0.33
17	-316.59	-333,103	-0.66
18	31.71	98,865	0.56
19	33.63	28,896	-1.97
20	4.68	157,207	0.31
21	10.52	610,524	0.47
22	822.06	-40,349	0.57
23	1.02	4,430	1.04
24	-2.37	669,815	1.31
25	107.05	-16,802	-1.28
26	3.18	-145,249	-0.59
27	24.95	83,447	0.58
28	10.38	29,632	2.09
29	-37.44	-236,850	-0.18
30	18.14	158,873	0.66
31	20.72	1,056,525	0.44
32	1.33	8,612	0.77
33	61.88	964,747	2.86

## Data Tahun 2004

No. Obs	ROE	MK	PMK
1	-428.81	-35,066	-0.18
2	0.09	-28,153	-5.01
3	25.77	292,446	0.95
4	-5.19	254,246	1.35
5	-12.08	31,758	0.54
6	14.35	382,952	0.58
7	10.9	226,945	0.33
8	15.61	202,647	0.42
9	14.69	5,483,685	0.93
10	40.99	4,963,827	0.95
11	2.83	128,811	1.11
12	9.23	2,077,552	2.13
13	9.55	336,014	1.29
14	28.64	16,149	-20.32
15	-19.91	26,280	0.85
16	28.19	2,165,596	0.57
17	-	-331,967	-0.64
18	37.16	91,164	0.7
19	34.99	-4,722	-2.49
20	5.31	172,491	0.33
21	9.79	512,791	0.59
22	0.79	-8,370	1.72
23	2.3	4,860	1.3
24	7.69	729,775	1.3
25	-17.47	-16,648	-1.22
26	-11.26	-161,685	-0.54
27	31.82	93,706	0.65
28	8.99	66,620	2.12
29	-55.33	-507,338	-0.17
30	20.74	189,976	0.83
31	19.16	1,164,844	0.49
32	0.54	342,166	0.86
33	64.83	750,901	3.16



## Data Tahun 2005

No. Obs	ROE	MK	PMK
1	135.67	-218,097	-0.21
2	0.09	-31,744	-5.04
3	15.88	384,080	1.12
4	4.62	271,777	1.49
5	-12.06	59,523	0.77
6	11.55	70,630	0.63
7	13.89	279,182	0.4
8	18.32	280,443	0.53
9	14.41	6,220,916	0.95
10	52.08	3,612,439	1.32
11	3.62	143,433	1.1
12	2.88	2,059,043	2.23
13	6.26	377,077	1.22
14	9.33	-24,623	-23.62
15	-13.21	21,318	0.9
16	27.35	2,751,290	0.66
17	34.79	102,340	-0.71
18	31.99	120,227	0.72
19	38.18	-100,463	-2.99
20	3.33	180,115	0.28
21	5.11	484,608	0.73
22	-147.44	109,845	2.47
23	2.09	5,196	1.51
24	9.71	749,515	0.67
25	-8325	-20,862	-1.45
26	-443.57	17,196	-0.65
27	8.94	61,864	0.49
28	3.24	82,053	1.91
29	363.66	-803,354	-0.09
30	20.21	225,405	0.94
31	16.55	1,133,339	0.51
32	0.56	153,626	1.12
33	66.27	528,877	3.51

## Data Tahun 2006

No. Obs	ROE	MK	PMK
1	59.44	-377,160	-0.19
2	0.14	12,805	-7.31
3	10.92	453,742	1.21
4	-17.7	190,766	0.5
5	7.87	115,593	1.26
6	20.11	859,776	0.94
7	10.02	302,852	0.37
8	12.74	318,354	0.57
9	7.66	6,960,842	1.01
10	62	3,819,655	1.59
11	5.43	203,828	1.65
12	13.13	1,149,904	2.61
13	5.05	397,902	1.47
14	4.71	-4,416	-24.63
15	-25.29	13,455	0.73
16	22.59	2,662,518	0.69
17	0.88	163,702	-1.38
18	36.74	178,610	0.91
19	37.08	-177,287	-3.12
20	3.44	191,524	0.3
21	8.65	592,550	0.84
22	12.85	78,232	3.31
23	2.65	9,543	2.34
24	12.22	639,728	0.92
25	171.38	-31,990	-1.35
26	5.12	27,383	-0.76
27	33.06	82,089	0.71
28	4.35	139,375	1.66
29	36.47	-770,964	-0.02
30	16.48	314,204	0.99
31	14.03	1,232,498	0.56
32	1.81	65,667	1.35
33	72.69	547,101	3.98

## Data Tahun 2007

No. Obs	ROE	MK	PMK
1	-230.76	-63,225	-0.19
2	14.21	-74,843	-10.95
3	12.99	485,145	1.4
4	-10.18	181,691	0.66
5	11.27	120,547	2.61
6	17.6	1,194,725	1.58
7	10.32	328,883	0.41
8	10.8	328,831	0.5
9	10.22	8,340,411	1.07
10	44.94	4,843,772	1.6
11	3.8	213,010	2.04
12	13.76	1,009,700	3.31
13	5.75	405,883	1.59
14	6.52	67,537	-34.53
15	25.05	37,399	0.62
16	20.84	3,005,379	0.79
17	3.18	147,804	-1.44
18	31.93	220,822	1.03
19	42.68	-158,128	-3.43
20	3.98	205,123	0.34
21	13.09	687,720	1.21
22	-10.35	89,625	3.82
23	2.6	10,857	3.31
24	15.76	2,295,303	1.41
25	142.8	-27,411	-1.86
26	5.96	28,433	-0.92
27	48.83	100,410	0.76
28	4.21	88,894	1.79
29	-15.59	-791,333	-0.01
30	16.51	373,823	1.06
31	13.16	1,404,235	0.64
32	3.65	319,216	1.78
33	72.98	266,539	4.41

## Lampiran 6 a: Hasil Regresi Berganda Sebelum Transformasi

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Modal Kerja (PMK), Modal Kerja (MK) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return on Equity (ROE)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.477 <sup>a</sup>	.228	.218	315.22278	.228	23.888	2

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (PMK), Modal Kerja (MK)

b. Dependent Variable: Return on Equity (ROE)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4747192.918	2	2373596.459	23.888	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.610E7	162	99365.399		
	Total	2.084E7	164			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (PMK), Modal Kerja (MK)

b. Dependent Variable: Return on Equity (ROE)

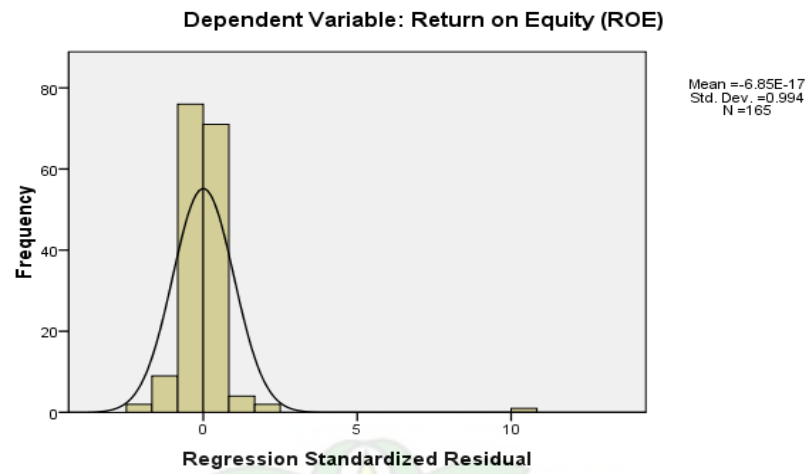
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-79.871	29.287		-2.727	.007	-137.705	-22.037
	Modal Kerja (MK)	.062	.019	.240	3.276	.001	.025	.099
	Perputaran Modal Kerja (PMK)	82.954	17.986	.339	4.612	.000	47.437	118.471

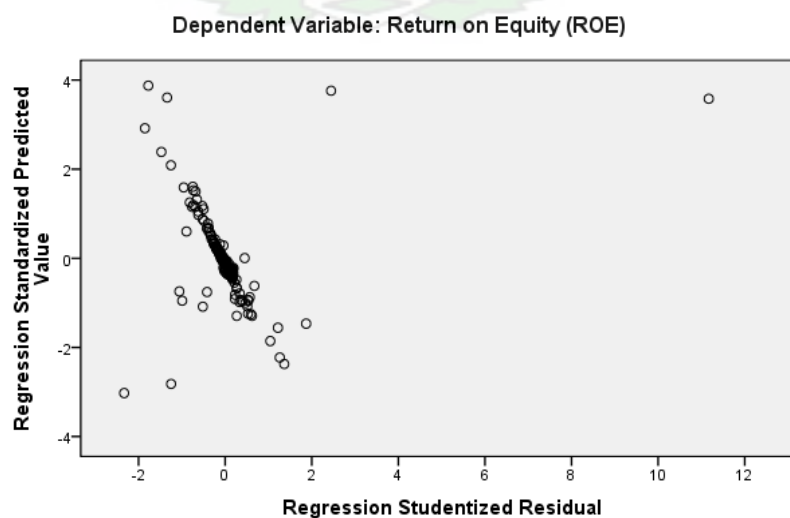
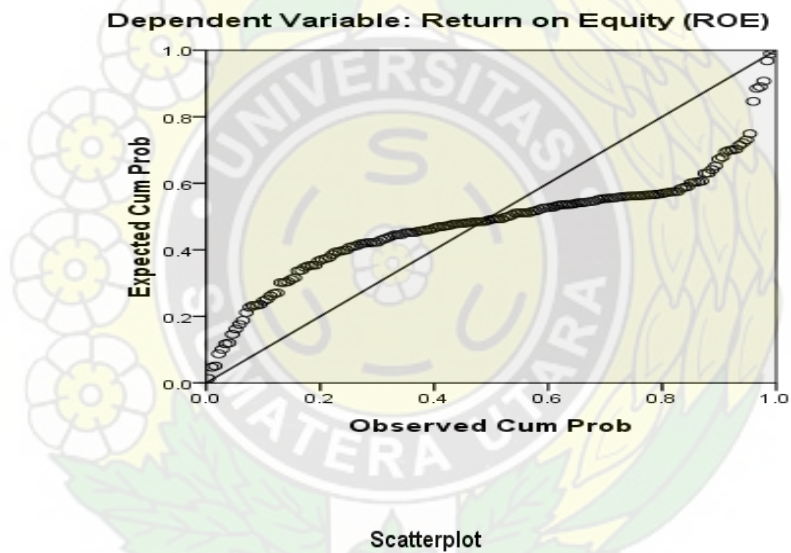
a. Dependent Variable: Return on Equity (ROE)

## Charts

### Histogram



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 6b: Hasil Regresi Berganda Sesudah Transformasi

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Modal Kerja (X2), Modal Kerja (X1) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.519 <sup>a</sup>	.269	.256	1.11057	.269	20.594	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.800	2	25.400	20.594	.000 <sup>a</sup>
	Residual	138.137	112	1.233		
	Total	188.937	114			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

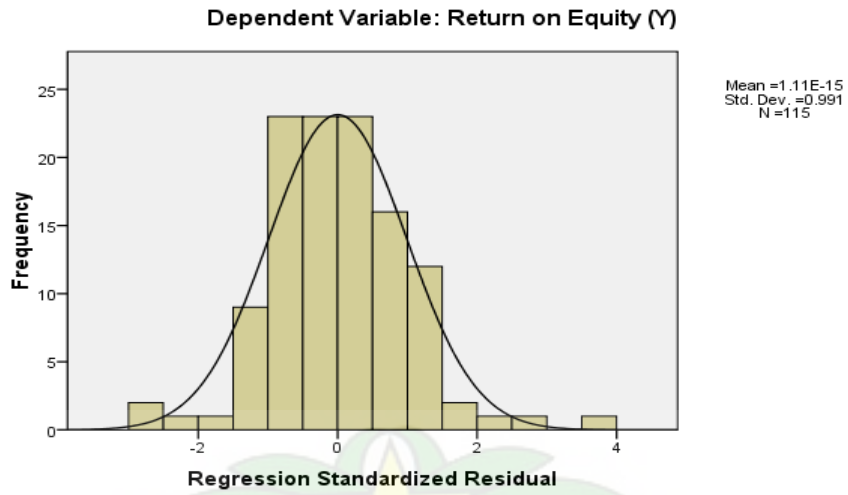
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.414	.391		1.060	.291	-.360	1.188
	Modal Kerja (X1)	.376	.067	.463	5.648	.000	.244	.508
	Perputaran Modal Kerja (X2)	.302	.148	.167	2.038	.044	.008	.596

a. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

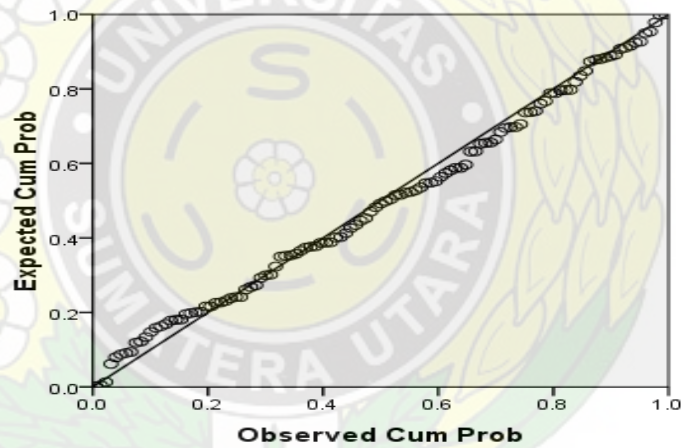
## Charts

### Histogram

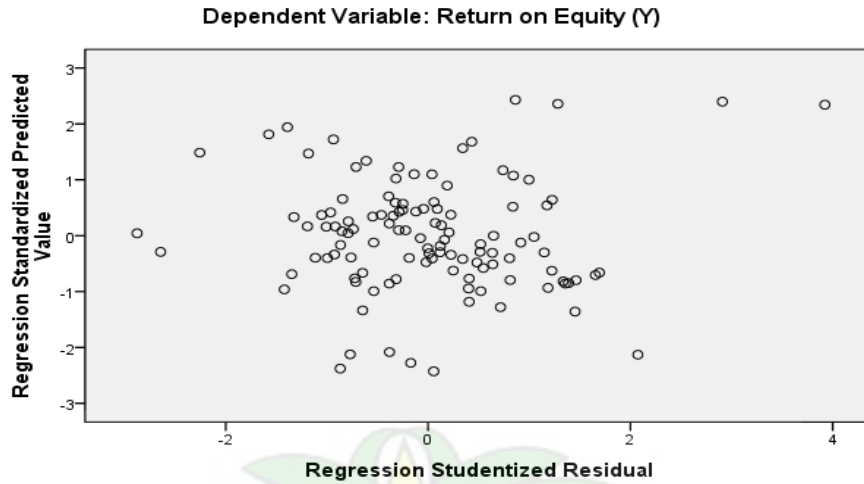


### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Return on Equity (Y)



### Scatterplot



### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity (ROE)	165	-1183.97	4000.99	29.3988	356.51076
Modal Kerja (MK)	165	-1009.00	8340.00	5.7242E2	1382.46088
Perputaran Modal Kerja (PMK)	165	-4.64	4.95	.8893	1.45505
Valid N (listwise)	165				

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10078623
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.879

a. Test distribution is Normal.